

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Media cetak merupakan media penyampaian informasi dalam bentuk wacana tulis yang ditujukan untuk pembaca. Keberadaan media cetak merupakan sarana untuk memperoleh informasi tentang fakta-fakta atau pesan yang disajikan dalam bentuk berita. Media cetak sebagai bagian dari media massa menggunakan bahasa sebagai penyampaian informasi.

Sarwoko (2007:1) menyatakan bahwa bahasa yang digunakan dalam media cetak termasuk ragam bahasa jurnalistik. Bahasa jurnalistik merupakan bahasa yang digunakan oleh wartawan atau media massa untuk menyampaikan informasi. Bahasa jurnalistik hampir sama dengan bahasa Indonesia baku. Yang membedakan antara keduanya hanyalah penggunaannya. Bahasa pada media massa memiliki kekhasan tersendiri dibandingkan dengan bahasa yang digunakan untuk keperluan lain.

Menurut Koesworo dkk. (1994:86), bahasa jurnalistik mempunyai karakteristik, yaitu: sederhana, singkat, padat, jelas, langsung, kalimat singkat, dan kata-kata positif, mengandung banyak fakta, bahasa masyarakat, dengan mengutamakan isi dan memiliki banyak gaya (*style*) bahasa. Salah satu bentuk dari media cetak ini adalah koran.

Koran adalah penerbitan yang berupa lembaran-lembaran yang berisi berita-berita, karangan-karangan, dan iklan yang dicetak dan terbit secara tetap dan periodik serta dijual secara umum. Media ini memiliki beberapa kelebihan

dibandingkan yang lain, yaitu dapat dibaca berulang kali dan menjangkau khalayak luas karena harganya yang relatif murah.

Sehubungan dengan hal di atas, penulis memilih salah satu koran sebagai sumber data penelitian, yaitu *Kompas*. Ketertarikan penulis memilih koran *Kompas* adalah karena media cetak ini telah cukup lama terbit, tepatnya tanggal 28 Juni 1965. Menurut penelitian Lembaga Media Research AC. Nielsen, *Kompas* merupakan koran yang berkompeten dengan jumlah pembaca meliputi sebagian masyarakat Indonesia ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)). Koran *Kompas* memiliki berbagai macam kolom berita, misalnya kolom politik dan hukum, kolom opini, kolom tajuk rencana, kolom humaniora, kolom bisnis, dan keuangan. Salah satu halaman dan kolom yang paling banyak dibaca ialah kolom opini (survei Puslitbis Kompas). Adapun kolom yang menjadi fokus dalam penelitian ini ialah kolom opini.

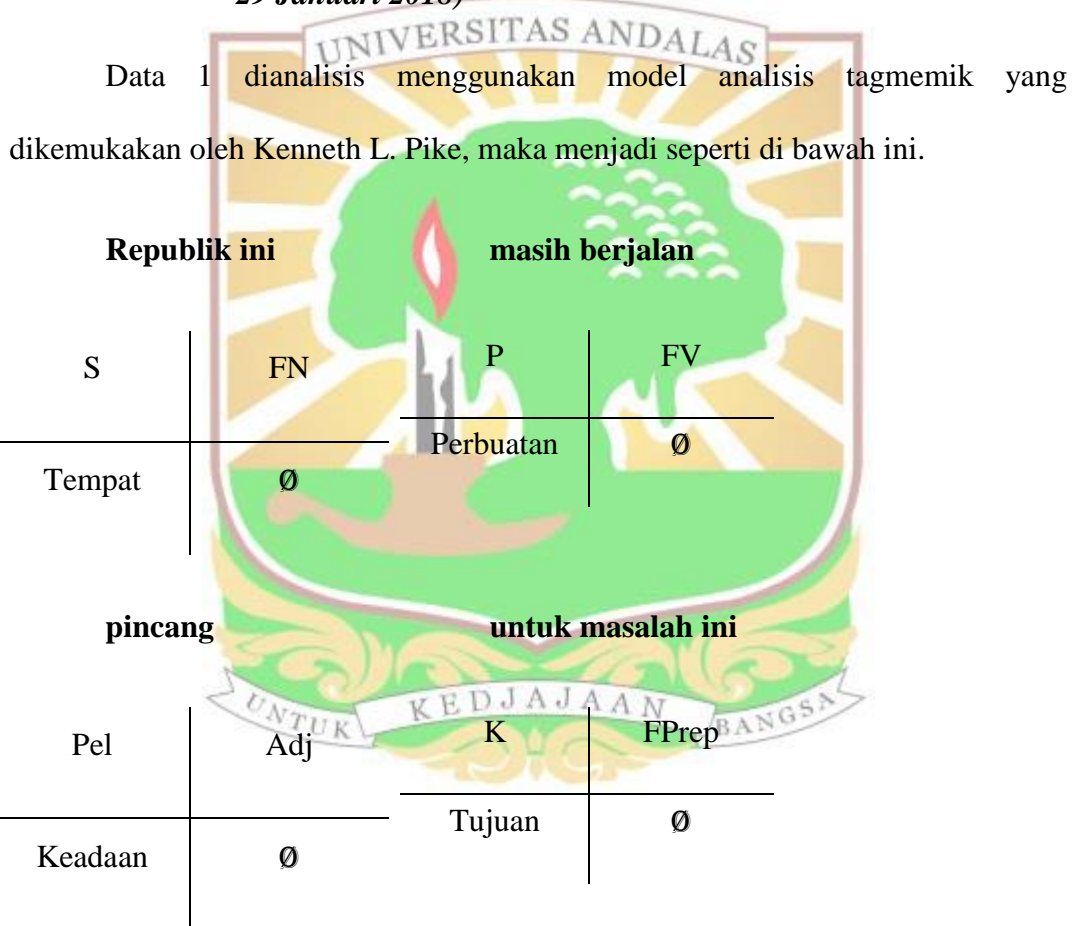
Opini menurut Chulsum dan Novia (2006:490) adalah pandangan seseorang tentang suatu masalah, pendapat, dan pendirian. Opini sebagai suatu bentuk pandangan atau pendapat pribadi memberikan kebebasan bagi penulisnya untuk mencurahkan segenap gagasan. Ada beberapa jenis kalimat yang digunakan dalam kolom opini koran *Kompas*, tetapi dalam penelitian ini hanya diambil salah satu jenis kalimat sebagai data penelitian, yaitu kalimat tunggal.

Menurut Putrayasa (2009:1) kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa. Hal itu berarti bahwa konstituen untuk setiap unsur kalimat, seperti subjek dan predikat merupakan satu kesatuan. Berdasarkan pengamatan awal penulis, kalimat tunggal yang digunakan dalam kolom opini koran *Kompas*

bukanlah kalimat tunggal yang sederhana strukturnya, melainkan kalimat tunggal yang mengalami perluasan dengan keberagaman fungsi, kategori, dan peran setiap unsur pembangun kalimat tunggal jika dilihat berdasarkan kategori pengisi fungsi.

Berikut ini beberapa contoh kalimat tunggal yang ada dalam kolom opini koran *Kompas*.

**Data 1: Republik ini masih berjalan pincang untuk masalah ini. (Senin, 29 Januari 2018)**

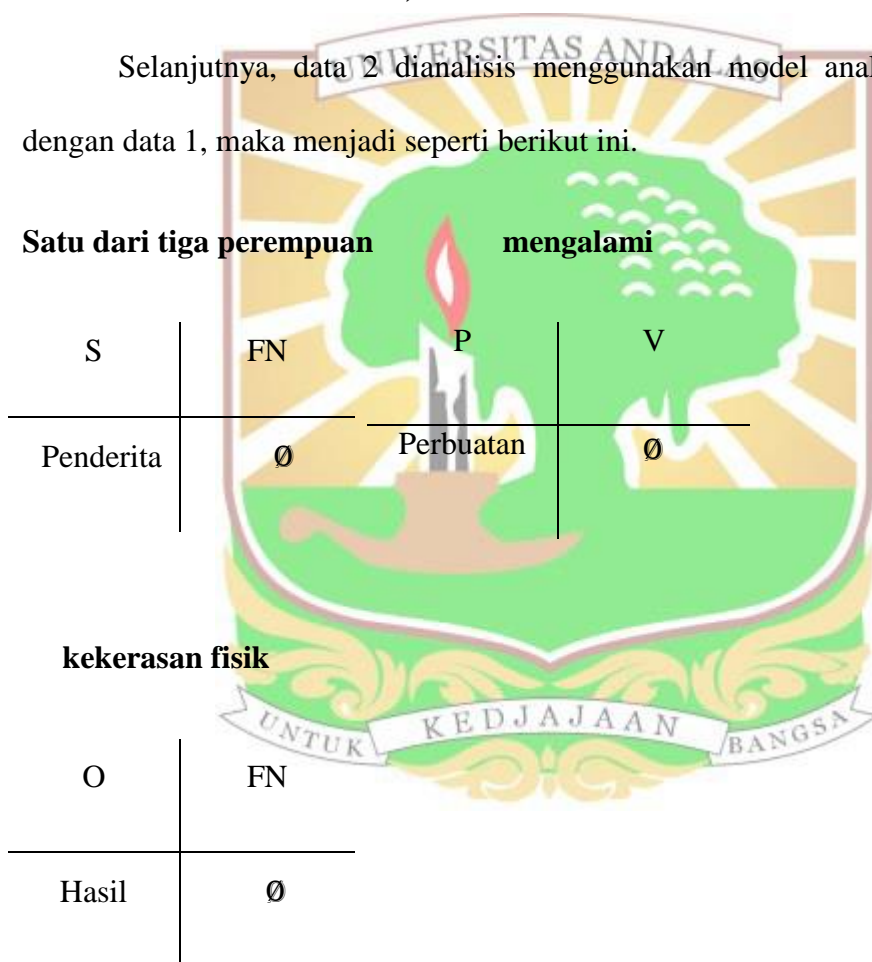


Data 1 di atas merupakan kalimat tunggal karena terdiri atas satu klausa. Secara fungsional data 1 terdiri atas fungsi-fungsi S, P, Pel, dan K. Berdasarkan kategori pengisi fungsinya, fungsi S diduduki oleh tagmem *Republik ini* yang berkategori frasa nomina, fungsi P diduduki oleh tagmem *masih berjalan* yang

berkategori frasa verba, fungsi Pel diduduki oleh tagmem *pincang* yang berkategori adjektiva, dan fungsi K diduduki oleh tagmem *untuk masalah ini* yang berkategori frasa preposisi. Berdasarkan maknanya, fungsi S memiliki peran tempat, fungsi P memiliki peran perbuatan, fungsi Pel memiliki peran keadaan, dan fungsi K memiliki peran tujuan.

**Data 2: Satu dari tiga perempuan mengalami kekerasan fisik. (Senin, 29 Januari 2018)**

Selanjutnya, data 2 dianalisis menggunakan model analisis yang sama dengan data 1, maka menjadi seperti berikut ini.



Secara fungsional, data 2 terdiri atas fungsi S, P, dan O. Berdasarkan kategori pengisi fungsinya, fungsi S diduduki oleh tagmem *satu dari tiga perempuan* yang berkategori frasa nomina, fungsi P diduduki oleh tagmem *mengalami* yang berkategori verba, dan fungsi O diduduki oleh tagmem

*kekerasan fisik* yang berkategori frasa nomina. Fungsi S memiliki peran penderita, fungsi P memiliki peran perbuatan, dan fungsi O memiliki fungsi hasil.

Analisis tagmemik pada kalimat tunggal dalam penelitian ini menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Kenneth L. Pike dalam Dardjowidjojo (1987). Versi Pike ini dipilih karena Pike yang umum dipandang sebagai tokoh utama pencetus, pengembang, dan penyebar teori tagmemik. Analisis Pike dikenal dengan sistem empat sel/kisi, yaitu fungsional, kategori, peran dan kohesi. Namun, kohesi penganalisisannya dikosongkan karena kohesi merupakan kajian analisis wacana.

Kelebihan analisis tagmemik untuk menganalisis kalimat tunggal dalam kolom opini koran *Kompas* adalah ketiga sel/kisi yang diperhitungkan dalam kalimat tunggal kolom opini koran *Kompas* dapat ditemukan pola struktur yang bermakna dan dapat mempertajam daya analisis (Dardjowidjojo, 1987:85). Selain itu, pada kalimat tunggal dalam kolom opini koran *Kompas* banyak terdapat keberagaman unsur pengisi fungsi, kategori, dan peran yang mengisi tagmem-tagmemnya. Hal inilah yang menjadi alasan penulis untuk meneliti lebih lanjut analisis tagmemik pada kalimat tunggal dalam kolom opini koran *Kompas*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apa saja fungsi, kategori pengisi, dan peran masing-masing unsur kalimat tunggal yang digunakan dalam kolom opini koran *Kompas* ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan fungsi, kategori pengisi, dan peran masing-masing unsur kalimat tunggal yang digunakan dalam kolom opini koran *Kompas*.

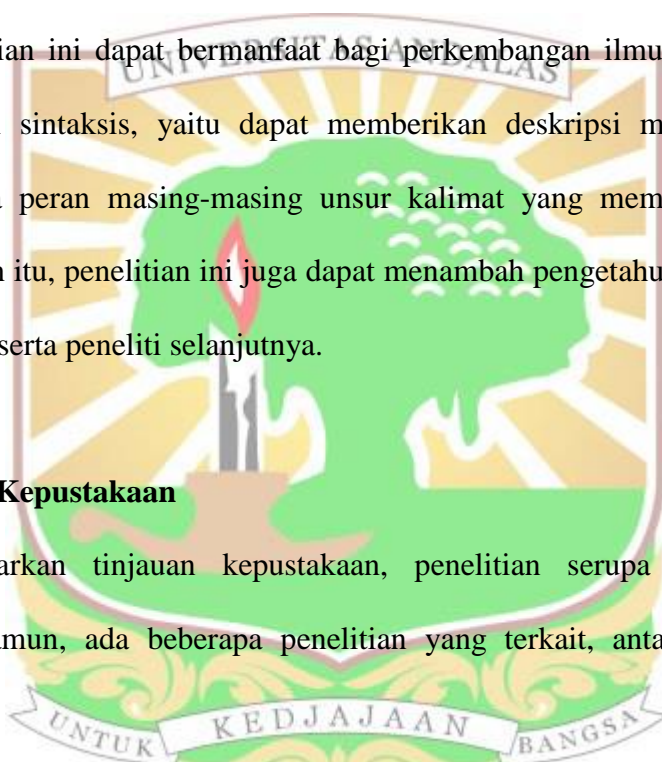
### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu yang berkaitan dengan kajian sintaksis, yaitu dapat memberikan deskripsi mengenai fungsi, kategori, serta peran masing-masing unsur kalimat yang membangun kalimat tunggal. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan dan referensi bagi pembaca serta peneliti selanjutnya.

### 1.5 Tinjauan Kepustakaan

Berdasarkan tinjauan kepustakaan, penelitian serupa belum pernah dilakukan. Namun, ada beberapa penelitian yang terkait, antara lain sebagai berikut:

- 1) Julfika Martalina (2013), dengan judul penelitian “Analisis Kalimat Tunggal dalam Novel *Dibawah Lindungan Ka’bah*”. Dalam penelitiannya, ditemukan tiga pola kalimat tunggal dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka’bah*, yaitu: (1) kalimat tunggal berpredikat verba dengan tipe verba transitif dan intrasitif, (2) kalimat tunggal berpredikat adjektiva, dan (3) kalimat tunggal berpredikat nomina. Penelitian yang dilakukan oleh Martalina hampir sama dengan penelitian ini. Akan tetapi, sumber datanya berbeda meskipun objek



penelitiannya sama. Sumber data yang digunakan oleh Martalina ialah novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah*, sedangkan sumber data yang digunakan penulis ialah kolom opini koran *Kompas*.

- 2) Rismala Dalimunthe (2012), dengan judul penelitian “Analisis Kalimat dalam Surat Kabar Harian Media Indonesia”. Dalam penelitiannya, Dalimunthe menganalisis klausa yang digunakan dalam kolom editorial harian *Media Indonesia* dan menganalisis fungsi, kategori, dan peran masing-masing klausa yang terdapat dalam kolom editorial *Harian Indonesia*. Persamaan penelitian Dalimunthe dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu menganalisis fungsi, kategori pengisi, dan peran. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kalimat tunggal, sedangkan objek dalam penelitian Dalimunthe adalah klausa.
- 3) Irine Prabasiwi (2011), dengan judul penelitian “Kalimat Tunggal dalam Bahasa Kutai Dialek Tenggarong”. Dalam penelitiannya, Prabasiwi mengangkat masalah pola kalimat tunggal berdasarkan kategori predikat. Pola kalimat tunggal yang ditemukan dalam bahasa Kutai dialek Tenggarong, yaitu (1) kalimat tunggal berpredikat verba, (2) kalimat tunggal berpredikat adjektival, (3) kalimat tunggal berpredikat nomina (termasuk pronomina), (4) kalimat tunggal berpredikat numeral, (5) kalimat tunggal berpredikat frasa preposisional, dan (6) kalimat tunggal berpredikat verba aktif dan pasif.

Penelitian yang dilakukan oleh Prabasiwi hampir sama dengan penelitian ini. Akan tetapi, sumber datanya berbeda meskipun objek penelitiannya sama. Sumber data yang digunakan Prabasiwi adalah sumber

data lisan, sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data tertulis.

- 4) Beni Rozhaldi (2010), dengan judul penelitian “Kalimat Luas Berklausa Relatif dalam Teks Warta Berita Daerah Radio Republik Indonesia Padang”. Dalam penelitiannya, Rozhaldi menganalisis fungsi sintaksis kalimat luas berklausa relatif dan fungsi sintaksis, kategori pengisi, dan peran tiap-tiap fungsi klausa relatif pada teks warta berita daerah RRI Padang; serta jenis klausa relatif yang digunakan.

Persamaan penelitian Rozhaldi dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis fungsi, kategori pengisi, dan peran. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kalimat tunggal, sedangkan objek dalam penelitian Rozhaldi adalah kalimat luas berklausa relatif. Dengan demikian penelitian analisis tagmemik kalimat tunggal dalam kolom opini Koran *Kompas* belum pernah dilakukan.

## 1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Metode dan teknik penelitian merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling berhubungan. Metode dan teknik tidaklah sama, akan tetapi keduanya tidak dapat dipisahkan dalam suatu penelitian. Sudaryanto (2015:9) menyatakan bahwa metode adalah cara yang harus dilakukan sedangkan teknik cara untuk melaksanakan metode. Penelitian ini menggunakan metode dan teknik penelitian yang dikemukakan oleh Sudaryanto yang dalam rangka pemecahan masalah penelitian dapat ditempuh dengan tiga tahapan, yaitu



1) metode dan teknik penyediaan data, (2) metode dan teknik analisis data, (3) metode dan teknik penyajian hasil analisis data.

### **1.6.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data**

Metode yang digunakan dalam penyediaan data adalah metode simak dengan teknik dasar teknik sadap. Metode simak atau penyimakan digunakan karena memang data diambil dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Pada praktiknya, penyimakan atau metode simak itu diwujudkan dengan penyadapan (Sudaryanto, 2015:203). Teknik lanjutannya adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Dalam pengambilan data ini tidak dilakukan dialog, konversi, atau suatu proses pembicaraan karena sumber data dalam penelitian ini merupakan sumber data tertulis. Teknik catat digunakan untuk mencatat kalimat tunggal yang terdapat dalam opini koran *Kompas*.

### **1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data**

Metode dan teknik yang digunakan pada analisis data adalah metode agih dengan teknik dasarnya teknik bagi unsur langsung (BUL). Metode agih adalah metode yang alat penentunya dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Pembahasan satuan lingual merupakan jalur kerja metode agih. Teknik bagi unsur langsung (BUL) merupakan teknik awal yang digunakan untuk membagi satuan lingual data menjadi beberapa unsur dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 2015:37). Teknik ini digunakan untuk menentukan tagmem masing-masing unsur pembentuk kalimat tunggal.

Selanjutnya, teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik ubah wujud. Teknik ubah wujud ini digunakan untuk menentukan satuan makna konstituen sintaksis yang disebut peran dan mengetahui pola struktural peran yang dimiliki oleh masing-masing unsur pengisi fungsional dalam kalimat tunggal.

### **1.6.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data**

Metode dan teknik penyajian hasil analisis data yang digunakan adalah metode penyajian hasil analisis data secara informal dan formal. Metode penyajian hasil analisis secara informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa, walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya, sedangkan penyajian formal adalah perumusan dengan apa yang umum dikenal sebagai tanda dan lambang-lambang (Sudaryanto, 2015:241). Adapun lambang yang dimaksud adalah lambang huruf, seperti singkatan nama. Ada beberapa singkatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu S (subjek), P (predikat), O (objek), Pel (pelengkap), K (keterangan), V (verba), Adj (adjektiva), N (nomina), Num (numeralia), Adv (adverbia), Pron (pronomina), Prep (preposisi), FV (frasa verba), FAdj (frasa adjektiva), FN (frasa nomina), dan FNum (frasa numeralia), FAdv (frasa adverbia), dan FPrep (frasa preposisi).

### **1.7 Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah seluruh kalimat tunggal yang terdapat dalam kolom opini koran *Kompas*. Sampel penelitian ini adalah kalimat tunggal dalam kolom opini koran *Kompas* selama bulan Maret 2018, dengan alasan bahwa dalam

satu bulan tersebut seluruh kalimat tunggal yang dianalisis sudah terwakili berdasarkan unsur kategori dan peran.

